

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Bahkan, pendidikan di anggap sebagai faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani dalam Lisna (2009:1) “pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa”.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, misalnya melalui pergantian kurikulum. Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan pada UAN (Ujian Akhir Nasional) yang mana

dari semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM justru sangat memberikan kontribusi yang sangat bagus dalam meningkatkan dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap anak atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian sering kali kurang mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik (Suparno, 2008).

Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Anonymous dalam Mena tahun 2008 tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,

3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Anonymous, 2008).

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Tujuan dari mempelajari Menggambar Teknik Dasar adalah sebagai titik awal dalam menggambar untuk mendapatkan hasil yang baik. Mata pelajaran pada program keahlian menggambar teknik dasar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif. (Buchori, 2007).

Menggambar Teknik Dasar adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini didesain untuk mengenalkan dan melatih peserta didik tentang berbagai dasar-dasar gambar teknik serta mengidentifikasi peralatan gambar teknik melalui proses eksplorasi tentang menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda serta menggambar dengan perangkat lunak. Tujuan dari mempelajari Menggambar Teknik Dasar adalah sebagai titik awal dalam menggambar untuk mendapatkan hasil yang baik.

SMK Negeri 2 Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Sesuai dengan tujuan dari pada SMK di atas, maka lulusan

SMK Program Keahlian Menggambar Teknik Dasar diharapkan dapat menguasai gambar teknik baik secara teori maupun prakteknya agar dapat bersaing dalam penerapan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada hari selasa tanggal 10 mei 2016, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 pada semester ganjil bahwa dari 20siswa, yang memperoleh nilai <7,00 sebanyak 10 siswa, memperoleh pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Semester Ganjil Tahun 2015/2016 Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2015/2016	9,00-10,0	Tidak ada	-
	8,00-8,90	2 Siswa	6,89
	7,00-7,90	10 Siswa	51,72
	<6,9	8 Siswa	41,37
Jumlah :		20	100,00

Sumber:Nilai Harian SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar adalah 7,00. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar Menggambar Teknik Dasar masih kurang memuaskan dimana masih terdapat 41,37 % siswa yang belum mencapai standar kompetensi.

Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode pembelajaran dengan komunikasi verbal yang hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah (Suryabrata, 2009). Selain itu, kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain masih kurang efektif yang menyebabkan daya tangkap siswa tidak optimal sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran menggambar teknik dasar masih di bawah standar kelulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan data DKN yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran konvensional penelitian ini dilakukan untuk mencari alternatif pembelajaran dengan model Think Pair Share. Seperti dikemukakan oleh Suryabrata Siagian (2009:3) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi : bakat, kreatifitas , motivasi dan IQ, sedangkan faktor eksternal meliputi : sarana dan prasarana, lingkungan, pendidikan, buku-buku, media. Think Pair Share merupakan Faktor eksternal yang dapat diaplikasikan guru.

Salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dikuasai oleh guru agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi sajiannya dengan baik. Apabila guru tidak menguasai metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut maka pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam menggunakan metode yang cocok agar hasil belajar dapat tercapai dan siswa pun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan model pembelajaran. Namun kenyataannya, masih ada guru yang ahli di bidangnya namun tidak memperhatikan bagaimana metode mengajar dan model pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu model pembelajaran yang baik untuk mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dengan pelajaran dalam diskusi berpasangan dan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pendekatan struktural.

Model pembelajaran *Think Pair Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair*

Share ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan (Istarani, 2011).

Penulis berpendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini bila digunakan pada kelas yang ingin diteliti mampu memberikan kontribusinya, karena sesuai dengan masalah yang hendak diteliti di atas yaitu pembelajaran yang selama ini cenderung membosankan dimana guru lebih mendominasi dan selama ini guru merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar.

Menurut pernyataan Sudjana (1998:28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Menggambar Teknik Dasar adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide-ide ke dalam gambar melalui dasar-dasar bidang ilmu menggambar teknik dasar yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam proses belajar setelah dilakukan evaluasi. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh penguasaan teoritis (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) dari setiap bidang ilmu serta aktivitas belajar yang dilakukan individu. Hasil belajar Menggambar Teknik Dasar adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan menggambar teknik dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan adalah hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar. Sementara variabel lainnya yang diduga mempunyai pengaruh dengan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar adalah pengaruh model pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya dan menurunnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik
2. Nilai hasil belajar siswa menggambar teknik belum seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan 70.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
4. Guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga tidak mengajak siswa aktif dalam pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan batasan masalah penelitian. Maka peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada :

1. Model pembelajaran yang di gunakan adalah model *Think Pair Share* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa gambar teknik siswa kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar
2. Penelitian hanya dilakukan pada materi mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar pada kompetensi dasar memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik berdasarkan fungsi dan cara penggunaannya pada kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan belajar siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* memberi pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa gambar teknik pada kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar tahun ajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional terhadap hasil belajar gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat yaitu :

1. Secara praktis, memberikan alternative metode pembelajaran yang lain bagi guru mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK untuk mencapai hasil belajar yang baik.
3. Bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan pengetahuan dan berfikir ilmiah tentang model pembelajan.